

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di D.I. Yogyakarta dan Semarang. Sedangkan subyek yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di D.I. Yogyakarta dan Semarang baik itu auditor junior maupun auditor senior.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan bersifat kuantitatif, data tersebut diperoleh langsung dari sumbernya yaitu para auditor yang bekerja pada KAP tanpa ada media perantara. Instrumen penelitian ini sendiri berbentuk kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai skeptisme profesional, tipe kepribadian, *red flags*, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dimoderasi oleh pengalaman auditor.

C. Teknik Pengambilan Sample

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan sampling dilakukan dengan memperhatikan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian yang ada di dalam populasi yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja dalam kurun waktu minimal satu tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja pada KAP di D.I. Yogyakarta dan Semarang. Hal ini dilakukan agar segera mendapatkan respon langsung dari pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh auditor akan diambil dua minggu setelah kuesioner tersebut dibagikan. Responden dapat memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuan atas jawaban pertanyaan yang diberikan. Kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan diukur menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5. Dimana angka 1 digunakan untuk menjawab pernyataan sangat tidak setuju dan angka 5 digunakan untuk pernyataan sangat setuju. Dan khusus untuk variabel tipe kepribadian akan menggunakan variabel dummy, dengan nilai 1 untuk tipe kepribadian ST dan NT, serta 0 untuk tipe kepribadian selain ST dan NT.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang dijelaskan yang diduga sebagai variabel akibat. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kapasitas auditor dalam mendeskripsikan ketidakwajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan mengidentifikasi dan menunjukkan adanya

Fraud dalam laporan keuangan tersebut. Variabel ini akan diukur menggunakan kuesioner dengan 10 pernyataan yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartan dan Waluyo (2016). Indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu kesanggupan auditor dalam tahap atau upaya pengetahuan dan pendeteksian tentang kecurangan. Variabel dependen ini nantinya akan diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 mewakili jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 mewakili jawaban Tidak Setuju (TS), angka 3 mewakili jawaban Cukup Setuju (CS), angka 4 mewakili jawaban Setuju (S) dan angka 5 mewakili jawaban yang Sangat Setuju (SS).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mendahului. Variabel independen ini disebut juga sebagai variabel yang diduga sebagai sebab sehingga variabel ini dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya (Liana, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap atau pola pikir auditor yang selalu waspada dan mempertanyakan kebenaran dari bukti audit yang disajikan oleh suatu perusahaan (Purwanti dan Astika, 2017). Variabel skeptisme profesional pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 8 pernyataan dan diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh Adnyani dkk.

(2014) dari pengembangan penelitian terdahulu oleh Aulia (2013).

Adapun indikator-indikator skeptisme profesional auditor yaitu :

- 1) Pikiran kritis
- 2) Profesional
- 3) Asumsi tepat
- 4) Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien
- 5) Pemahaman terhadap bukti audit

Skala yang digunakan untuk meneliti variabel ini adalah skala likert 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

b. Tipe Kepribadian

Menurut Ranu dan Merawati (2017) tipe kepribadian merupakan salah satu variabel yang dapat menjadi indikator penentu kinerja individu, teori kepribadian menyatakan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh kepribadian seseorang. Variabel tipe kepribadian dalam penelitian ini akan menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Noviyanti (2008) serta Nasution dan Firtiany (2012). Tipe kepribadian ini akan diukur menggunakan *dummy*. Auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 0.

c. Red Flags

Red flags merupakan tanda-tanda awal akan adanya sebuah kecurangan. Akan tetapi tidak semua tanda tersebut mengarah akan adanya sebuah kecurangan dalam laporan keuangan. Biasanya tanda ini diberikan oleh seorang manajer yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Dimana perilaku ini biasanya dilakukan oleh manajer dengan berkata tidak jujur kepada auditor yang bertugas mengaudit laporan perusahaan tersebut. Variabel *red flags* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 6 pernyataan dan akan diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh Moyes *et al.* (2006). Beberapa indikator *red flags* yaitu:

- 1) Memahami karakteristik tekanan
- 2) Informasi audit
- 3) Pengawasan manajemen
- 4) Transaksi yang tidak biasa
- 5) Sistem informasi dan akuntansi

Skala yang digunakan untuk meneliti variabel ini adalah skala likert 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

d. Beban Kerja

Menurut Irawan dkk. (2018) beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Beban kerja juga

dapat dilihat dari banyaknya jumlah pekerjaan dari klien yang harus ditangani oleh seorang auditor. Variabel beban kerja pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 5 pernyataan dan diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh Lasodi (2018) dari pengembangan penelitian terdahulu oleh Nasution dan Fitriany (2012). Adapun indikator-indikator beban kerja yaitu :

- 1) Kinerja auditor
- 2) Fokus pada pekerjaan
- 3) Banyaknya pekerjaan
- 4) Waktu pelaksanaan

Skala yang digunakan untuk meneliti variabel ini adalah skala likert 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi ini memiliki pengaruh terhadap arah atau sifat hubungan antar variabel. Arah atau sifat hubungan antar variabel tersebut kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderasi (Liana, 2009). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

a. Pengalaman Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman atau keahlian seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lama waktu yang dijalani maupun banyaknya tugas yang telah dijalani. Semakin banyak tugas atau pengalaman seorang auditor maka dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Arsendy, 2017). Variabel pengalaman pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 5 pernyataan dan diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Aulia (2013), yang dikembangkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah dkk. (2009). Adapun indikatornya yaitu :

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2) Intensitas tugas audit dan pengembangan karir
- 3) Banyaknya tugas yang telah ditangani
- 4) Kemampuan kerja

Skala yang digunakan untuk meneliti variabel ini adalah skala likert 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan dari instrumen atau alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menghubungkan skor dari setiap pertanyaan maupun pernyataan yang ada dalam kuesioner. Hasil yang didapat dari uji validitas ini dapat dilihat dari output KMO. Nazaruddin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa uji validitas memiliki kriteria dalam pengujiannya yaitu ketika nilai KMO dari seluruh item yang membentuk variabel memiliki korelasi dengan skor dari tiap-tiap variabel diatas 0,5 dan memiliki nilai loading faktor diatas 0,5, maka hal tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan cara mengukur nilai dari *cronbach's alpha*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) uji reliabilitas dikatakan reliabel atau handal apabila nilai alpha yang didapatkan lebih besar dari 0,7.

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai untuk dapat memberikan suatu informasi mengenai gambaran data yang akan diolah serta karakteristik

responden, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, jumlah responden serta standar deviasi dan lain sebagainya.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam sebuah penelitian karena memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meyakinkan peneliti bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari beberapa pengujian yang diperoleh tersebut memiliki keakuratan dalam estimasi, serta tidak bias dan tetap konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi residu. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yakni ketika nilai sig yang didapatkan lebih dari 0,5 maka data tersebut dapat dikatakan normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel independen yang digunakan. Pendeteksi multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF yang didapatkan kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara varibel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas ini digunakan untuk dapat melihat apakah dalam model regresi tersebut ada ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lainnya. Ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada model regresi tersebut dapat diuji dengan *glejser*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai sig lebih besar dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk pengujian H₁ hingga H₄ serta untuk H₅ dan H₆ diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yaitu variabel moderating (Nunnally dan Bernstein, 1994).

Maka persamaan analisis regresi linear bergandanya yaitu:

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 M + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 M + \beta_6 X_4 M + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

- α = Konstanta
- X_1 = Skeptisme profesional
- X_2 = Tipe kepribadian
- X_3 = *Red flags*
- X_4 = Beban kerja
- M = Pengalaman Auditor
- β = Koefisien regresi variabel
- e = Standar error

2. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel independen secara simultan atau bersaan melalui tabel anova. Variabel independen dikatakan simultan apabila nilai sig yang di dapat $< \alpha$ (0,05).

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai R² yang didapatkan. Semakin tinggi nilai R² yang didapatkan maka semakin banyak keterlibatan variabel independen.

4. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk melihat seberapa besarkah pengaruh dari variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen

secara persial. Hasil dari uji-t ini dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* β dan nilai signifikan. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sig yang didapatkan dari uji-t kurang dari 0,05. Kriteria yang kedua yaitu apabila nilai koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.